

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi penelitian

1. Sejarah Berdirinya PPTYQ Pusat Kudus

PPTYQ Pusat Kudus adalah salah satu lembaga pendidikan non formal di bawah naungan Yayasan Arwaniyah kudus. Ponpes ini menitikberatkan pada Tahfidzul Qur'an, yaitu meliputi *tahsin* (pembenaran bacaan), *tahfiz* (hafalan) dan *qiraatus sab'iyah*.

PPTYQ Pusat Kudus atau yang biasa disebut Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an pusat, terletak + 2 Kilo meter dari alun-alun kota Kudus dan (+ 500 m) sebelah utara dari masjid dan makam Sunan Kudus. Tepatnya berlokasi di Jl. KH. Muhammad Arwani Amin, Kelurahan Kajeksan 24 Kota Kudus.

Awal mula berdirinya pesantren ini ialah dari setoran Al-Qur'an oleh Hadratus Syaikh KH. Muhammad Arwani Amin yang dimulai pada tahun 1942 di Masjid Kenepan. Di Masjid ini Hadratus Syaikh KH. Muhammad Arwani Amin mengajar para santri yang ingin mengaji Al Qur'an *bi-nadar* ataupun *bil-gaib*. Setoran Al-Qur'an sempat terhenti sekitar tahun 1947 sampai dengan tahun 1957 disebabkan kesibukan KH. Muhammad Arwani Amin menuntut ilmu Thariqoh di Pondok Pesantren Popongan Solo Jawa Tengah. Namun setelah KH. Muhammad Arwani Amin selesai menuntut ilmu Thariqoh pada tahun 1957 setoran al-Qur'an pun kembali berlanjut. Sekitar tahun 1962 KH. M. Arwani Amin pindah ke sebuah rumah baru di kelurahan Kajeksan, maka tempat setoran al-Qur'an pun turut dipindahkan tidak jauh dari rumah beliau yang baru yaitu di Masjid Busyro Latif.

Setelah waktu berjalan, para santri yang mengaji kepada Hadratus Syaikh KH. Muhammad Arwani Amin semakin banyak. Beliau pun mendirikan pesantren pada tahun 1973 didirikanlah sebuah pesantren Al Qur'an yang diberi nama "Yanbu'ul Qur'an". Nama Yanbu'ul Qur'an sendiri berarti mata air (sumber). KH. M. Arwani mengambil dari Al Qur'an pada Surat Al Isra' ayat 90. Dengan nama tersebut diharapkan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an (PPTYQ Pusat Kudus) benar-benar bisa menjadi sumber ilmu Al-Qur'an.

Paling tidak ada empat tujuan pokok didirikannya PPTYQ saat itu, pertama, memfasilitasi para santri yang ingin menghafal Al Qur'an. Kedua, mempermudah pengawasan para santri dalam proses belajar mengajar. Ketiga, merawat kemurnian Al Qur'an. Dan keempat, turut serta mencerdaskan bangsa.

KH. M. Arwani wafat pada tanggal 1 Oktober 1994. Sepeninggal beliau pengelolaan pesantren diteruskan oleh putra-putra beliau, yaitu KH. Mc. Ulin Nuha Arwani dan KH. M. Ulil Albab Arwani, dan juga murid kesayangan KH. M. Arwani yaitu KH. Muhammad Mansur Maskan (alm).

Sekarang ini ada sekitar +- 200 santri putra yang belajar di PPTYQ. Mereka berdatangan dari berbagai kota di Indonesia. Untuk menjadi santri di PPTYQ, minimal calon santri adalah lulusan SLTP/Mts. Sebelum diterima calon santri wajib mengikuti tes terlebih dahulu berupa tes lisan, tulisan, praktek membaca Al Qur'an dan hafalan ayat-ayat al-Qur'an.

Pendaftaran calon santri baru dibuka pada tanggal 11-25 bulan Syawal kemudian kegiatan belajar mengajar dimulai pada awal bulan Dzulqo'dah.

Adapun PPTYQ juga membuka kesempatan bagi santri-santri dari luar pesantren dan pesantren lain untuk mengikuti kegiatan puasanan setiap bulan Ramadhan, dan mengadakan kelas makhraj bagi mereka selama tujuh belas hari yaitu tanggal 1 hingga 17 Ramadhan.

2. Profil PPTYQ Pusat Kudus

- a. Nama Pondok Pesantren : PPTYQ Pusat Kudus
- b. Alamat : Jalan KH. Mohammad Arwani Amin 24 Kajeksan
- a) Desa : Kajeksan
- b) RT/RW : 01/03
- c) Kecamatan : Kota
- d) Kabupaten : Kudus
- e) Kodepos : 59314
- c. Pendiri Pondok Pesantren : KH. Muhammad Arwani Amin Sa'id
- d. Berdiri Tahun : 1970
- e. Yayasan : Yayasan Arwaniyyah Kudus
- f. Ketua Yayasan : KH. Ahmad Ainun Na'im
- g. Pengasuh Ponpes : KH. Mc. Ulinnuha Arwani

- dan KH. M. Ulil Albab Arwani
- h. Akta : No. 24 – AHU-0000583.AH.01.05
Tahun 2021
 - i. Notaris : Lianty Achwas, S.H.
 - j. Kepemilikan Tanah : Wakaf
 - k. No. Telpn : (0291) 431 610
 - l. WhatsApp : 085668672824
 - m. NSPP Pondok : 500333190011
 - n. No. Ijop Pondok : No.Kd.11.19/3/PP.00.7/2420/2015
 - o. Alamat Email : ptyqputra@arwaniyyah.com

3. Visi dan Misi PPTYQ Pusat Kudus

Sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan harus mempunyai visi dan misi. Adapun visi dan misi PPTYQ Pusat Kudus adalah sebagai berikut:

Visi PPTYQ Pusat Kudus

1. Terwujudnya insan yang berkualitas dalam penguasaan hafalan al-Qur`ān yang ‘Amali serta berkarakter Ahlussunnah Wal Jama>’ah

Misi PPTYQ Pusat Kudus

1. Mendidik santri berakhlakul karimah dan hafidh al-Qur`ān
2. Menumbukan pribadi hafidh al-Qur`ān berhaluan Ahlussunnah Wal Jama’ah

4. Struktur Organisasi PPTYQ Pusat Kudus

Adapun susunan organisasi PPTYQ Pusat Kudus dapat dilihat pada struktur yang tertera dalam gambar:

STRUKTUR ORGANISASI PPTYQ PUSAT KUDUS PADA TAHUN 2022

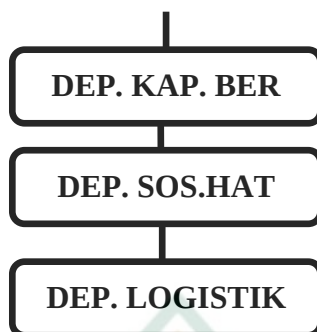
- A. PELINDUNG** : Yayasan Arwaniyyah
- B. DEWAN PIMPINAN/ PENGASUH**
 : KH. Mc. Ulinnuha Arwani
 KH. M. Ulil Albab Arwani
 Agus H. Ahmad 'AinuNa'im
 Agus Dr. H. Ahmad Faiz, Lc. MA.
 Agus H.Riqza Ahmad, SQ. MA
 Agus Ahmad Nashiih, S.Ag
- C. PENASIHAT** : H.Soetjipto, BA
 H.M. Izzuna
- D. DEWAN MUSYRIF** : Agus Ahmad Nashiih, S.Ag
 Ustadz Wahyu Widodo
- E. PENGURUS HARIAN**
 Ketua : Mughnil Labib
 Wakil ketua : Ahmad Gholban Muktafi Billah
 Sekretaris : Muhammad Azzaki
 Wakil Sekretaris : Ma'ruf Azmy
 Bendahara : A. Kamil Nurul Huda
 Wakil Bendahara : Nizar Nadhim Daihan A
 Raka Fauza Irnesta
- F. DEPARTEMEN-DEPARTEMEN**
1. Dept. Pendidikan : Muhammad Azkal Hammam
 Shofa Wahyu Hidayat
 M. Ahnan sabik
 2. Dept. Jamiyyah : Hakim assafuq
 Muhammad Zainur Roziqin
 3. Dept. LitBang : Muhammad Haidzar Ali Al Ishaqi
 Ainun Na'ma
 4. Dept. Keamanan : Muhammad Ulul Ilmi
 Mohammad Abdansyakuro
 Muhammad Osama Nasik Billah
 Ahmad Zen Maulana
 Akhmad Hadiyatullah Salis
 5. Dept. Usaha : Abdullah Faqih
 Salman Hamid
 6. Dept. Pembangunan : Arif Sihabudin Bustomi
 Muhammad Yusrul Hana

- | | |
|-------------------|--|
| | M. 'Aqil Faisal Ma'shuum
Muhammad Fauza Ahdaf |
| 7. Dept. Kap.Ber | : Zusrul Hana
Lutfan Abdul Rohim
Ahmad Zaini Nurrohmad |
| 8. Dept. Sos.Hat | : Muhammad Abdus Somad
Muh.Alawil Umam |
| 9. Dept. Logistik | : Ahmad Ghifari
Moch. Fikri Ali Zainal Abidin
Muhammad Khasan Khamdani
M. Khoirizal Azmal Fauza |



BAGAN STRUKTUR ORGANISASI PPTYQ PUSAT KUDUS





Gambar 2 Bagas Struktur Organisasi PPTYQ Pusat Kudus

5. Keadaan Sarana Prasarana PPTYQ Pusat Kudus

Keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan di PPTYQ Pusat Kudus tidak terlepas dari tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki PPTYQ Pusat Kudus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Keadaan Sarana Prasarana PPTYQ Pusat Kudus

No.	Uraian	Jumlah	Kondisi
1.	Masjid	1	Baik
2.	Kamar Tamu	2	Baik
3.	Ruang Tamu	1	Baik
4.	Kamar Santri	10	Baik
5.	Wartel	1	Baik
6.	Kantor	2	Baik
7.	Tempat Cuci & Jemuran Pakaian	1	Baik
8.	Kamar Mandi	29	Baik
9.	Gudang	2	Baik
10.	UKS	1	Baik
11.	Perpustakaan	1	Baik
12.	Tempat Pemilahan Sampah	1	Baik
13.	Dapur	1	Baik
14.	Ruang Makan	1	Baik
15.	Ruang Sound System	1	Baik

6. Kegiatan Santri PPTYQ Pusat Kudus

a. Kegiatan Harian

Tabel 4. 2 Kegiatan Harian PPTYQ Pusat Kudus

No	Kegiatan	Waktu (WIB)	Lokasi	Peserta
1.	Pembacaan Nailul Muna	03.00 - 03.30	Masjid QAF	Semua Santri
2.	Murottal Qubailal Maktubah	04.20 - 04.30	Kantor PPTYQ	Santri yang bertugas
3.	Sholat Shubuh Berjama'ah	04.30 - 04.45	Masjid QAF	Semua Santri
4.	Pengajian Sorogan Al-Qur'an:			
	Kepada Romo KH. Mc. Ulinuha Arwani	04.45 - 06.00	Ndalem Lor	Santri yang sudah setor 20 Juz kepada KH. M. Ulil Albab Arwani
	Kepada Romo KH. M. Ulil Albab Arwani	05.30 - 08.00	Ndalem Kidul	Santri PPTYQ, Santri Pondok Cabang dan Santri Kalong
	Mengaji Setor Hafalan Baru	06.00 - 06.45	Maqbarah	Santri Persiapan
5.	Sarapan Pagi	07.00 - 07.15	Asrama	Semua Santri
6.	Piket Menyapu, Persiapan Kegiatan Madrasah	07.15 - 08.00	Asrama	Semua Santri
7.	Kegiatan Madrasah:			
	Mudārasah Halaqah (Standart 1/2 Juz)	08.00 - 08.30	Halaqah	Santri Halaqah
	Mudārasah Asatidz (Standart 1 Juz)	08.30 - 09.00	Maqbarah	Asatidz Madrasah
	Setoran Hafalan	09.00 -	Halaqah	Santri Halaqah

	Baru	11.00		
	Tahsin Makhraj			Santri Persiapan
8.	Istirahat	11.00 - 11.50	Asrama	Semua Santri
9.	Murottal Qubailal Maktubah	11.50 - 12.00	Kantor PPTYQ	Santri yang bertugas
10.	Sholat Dhuhur Berjama'ah	12.00 - 12.15	Masjid QAF	Semua Santri
11.	Nderes Bin- Nadlor	12.15 - 13.30	PPTYQ	Semua Santri
12.	Istirahat	13.30 - 15.00	Asrama	Semua Santri
13.	Murottal Qubailal Maktubah	15.00 - 15.10	Kantor PPTYQ	Santri yang bertugas
14.	Sholat Ashar Berjama'ah	15.10 - 15.30	Masjid QAF	Semua Santri
15.	Jam Wājib Ashar	15.30 - 16.30	PPTYQ	Semua Santri
16.	Mudārasah Khotimin (Standart 1 Juz)	15.30 - 16.30	Maqbarah	Khotimin
17.	Makan Sore	16.30 - 16.45	Asrama	Semua Santri
18.	Piket Menyapu, Persiapan Sholat Maghrib	16.45 - 17.50	Asrama	Semua Santri
19.	Murottal Qubailal Maktubah	17.50 - 18.00	Kantor PPTYQ	Santri yang bertugas
20.	Sholat Maghrib Berjama'ah	18.00 - 18.15	Masjid QAF	Semua Santri
21.	Pengajian Kitab	18.15 - 19.15	Masjid QAF	Semua Santri
22.	Sholat Isya Berjama'ah	19.15 - 19.30	Masjid QAF	Semua Santri
23.	Kegiatan Madrasah:			

	Setor Muroja'ah	20.00 - 22.00	Halaqah	Santri Halaqah
	Setor Mengaji Al-Qur'an bin-Nadlor bil-Makhraj			Santri Persiapan
24.	Istirahat	22.00 - 03.00	Asrama	Semua Santri

b. Kegiatan Pekan

Tabel 4. 3 Kegiatan Pekan PPTYQ Pusat Kudus

No	Kegiatan	Hari	Waktu	Lokasi
1.	Mudārasah Kamar	Malam Kamis	20.00 - 22.00	Asrama
2.	Ziaroh, Muqoddaman dan Tahlil	Kamis Sore	Ba'da Ashar	Maqbarah KH. M. Arwani Amin
3.	Pembacaan Wirid Sholawat Nariyyah	Malam Jumu'ah	Ba'da Maghrib	Masjid QAF
4.	Al-Barzanji	Malam Jumu'ah	Ba'da Isya	Masjid QAF
5.	Mudārasah Jumu'ah (Shughro)	Jumu'ah Pagi	05.00 - 07.00	Masjid QAF
6.	Ziaroh & Tahlil	Jumu'ah Pagi	07.00 - 07.30	Maqom KH. M. Manshur Maskan
				Maqom KH. Sahli Qomarul Hadi
				Maqom KH. Noor Muttaqin
7.	Raan Umum	Jumu'ah Pagi	07.30 - 09.00	PPTYQ

c. Kegiatan Bulanan
Tabel 4. 4 Kegiatan Bulanan PPTYQ Pusat Kudus

No.	Kegiatan	Hari	Lokasi	Peserta
1	Selapanan Maqom	Sabtu Pon	Maqbarah KH. M. Arwani Amin	Khotimin, Santri Yang Mampu Baca
2	Simaan Awal Bulan (3 Juz Akhir dari Kesanggupan Baca)	Sabtu Pertama dari bulan Hijriyyah	PPTYQ	Santri Halaqah

d. Kegiatan Tahunan
Tabel 4. 5 Kegiatan Tahunan PPTYQ Pusat Kudus

No.	Tanggal	Kegiatan	Lokasi
1.	01 - 17 Romadlon	Kegiatan Romadlon (Puasanan)	PPTYQ
2.	18 Romadlon - 15 Syawal	Liburan Syawal	
3.	11 - 25 Syawal	Pendaftaran Santri Baru	Kantor PPTYQ
4.	01 - 07 Dzulqo'dah	Simaan Massal Santri Pasca Liburan Akhirussanah	PPTYQ
5.	18 Dzulhijjah	Pembekalan Santri	Aula PPTYQ
6.	19 Muharram	Pembekalan Muqri' Yanbu'a	Aula PPTYQ
7.	10 Shofar	Haul KH. M. Manshur Maskan	Maqbarah
8.	25 Shofar	Simaan Massal Santri (Nishfussanah)	PPTYQ
9.	03 Rabi'ul Awal	Pra Tes Calon Khotimin I	PPTYQ
10.	07 Rabi'ul Awal	Mudārasah Kubrā I	PPTYQ
11.	10 Rabi'ul Awal	Peringatan Maulid Nabi & Muwada'ah Nishfussanah	Aula PPTYQ
12.	11-20 Rabi'ul	Liburan Nishfussanah	

	Awal		
13.	27 Rabi'ul Awal	Simaan Massal Santri Pasca Liburan Nishfussanah	PPTYQ
14.	10 Rabiul Akhir	Bahtsul Masa'il Qur'aniyyah	Aula PPTYQ
15.	25 Rabiul Akhir	Haul KH. M. Arwani Amin	Maqbarah
16.	13 Jumadal Akhiroh	Pra Tes Calon Khotimin II	PPTYQ
17.	13 Rajab	Tes Calon Khotimin	PPTYQ
18.	27 Rajab	Simaan Massal Santri (Akhirussanah)	PPTYQ
19.	06 Syaban	Mudārasah Kubrā II	PPTYQ
20.	08 Syaban	LPJ & Sidang Reformasi Pengurus	Aula PPTYQ
21.	09 Syaban	Pelantikan Pengurus Baru	Aula PPTYQ
22.	10 Syaban	Haflatul Hidzaq (Wisuda Khotimin) & Muwada'ah Akhirussanah	Aula PPTYQ
23.	11 - 25 Syaban	Liburan Akhirussanah	

e. Kegiatan Ekstra Kajian Kitab

Tabel 4. 6 Jadwal Kajian Kitab PPTYQ Pusat Kudus

Hari	Kitab	Masyayikh
Malam Sabtu	<i>At-Tibyān</i>	KH. Muhammad Ulil Albab Arwani
Malam Ahad	<i>Asba>bu Al-Nuzul</i>	KH. Ahmadi Abdul Fatah
Malam Senin	<i>Kasyi>fatu Al-Saja'</i>	KH. Hasan Fauzi
Malam Selasa	<i>Tafsīr Al-Jala>lain</i>	Agus H. Ainun Na'im
Malam Rabu	<i>Naṣaih Al-'Iba>d</i>	KH. Muhammad Arifin Fanani
Malam Kamis	<i>Risa>lat Al-</i>	KH. Muhammad Ulin Nuha Arwani

	<i>Mu'awanah</i>	
Malam Jumu'ah	<i>Al-Barjanzi></i>	-

B. Hasil Penelitian

1. Praktik Baca Al-Qur`ān Secara Tartil Dalam Halaqah Mudārasah Kubrā di PPTYQ Pusat Kudus

a) Sejarah Mudārasah Kubrā

Kegiatan Mudārasah Kubrā merupakan kegiatan rutinan yang sudah berlangsung sebelum berdirinya PPTYQ Pusat Kudus, seperti dikatakan oleh beliau pengasuh PPTYQ Pusat Kudus Romo KH. Muhammad Ulil Albab Arwani:

“Kegiatan Mudārasah Kubrā dulunya adalah kegiatan rutinan satu tahun dua kali yang digagas oleh KH. M. Arwani Amin sebelum berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an, dahulu bernama Jam’iyyatul Qurra wal Huffadz. Awalnya KH. M. Arwani Amin bermaksud agar para santri *kalong* (berangkat dari rumah atau dari pondok lain) yang mengaji kepada beliau bisa berkumpul untuk mengulas hafalan dengan saling simak-menyimak dalam sebuah Halaqah. Seiring berjalannya waktu, kegiatan tersebut berjalan terus sampai berdirinya pondok yanbu’ul qur’an kemudian diganti nama menjadi kegiatan Mudārasah Kubrā. Hingga sampai saat ini kegiatan Mudārasah Kubrā masih berjalan.”³⁶

³⁶ Romo KH. Muhammad Ulil Albab Arwani, Pengasuh PPTYQ Pusat Kudus, 25 Juni 2022 (Foto setelah wawancara I).



Foto 1 bersama Romo KH. Muhammad Ulil Albab Arwani pengasuh PPTYQ Pusat Kudus setelah sowan dan wawancara tentang Mudārasah Kubrā.

Kegiatan *Ḥalaqah Mudārasah Kubrā* di PPTYQ Pusat Kudus dijadwalkan sebagai agenda tahunan sebanyak dua kali yaitu *niṣfussanah* dan *akhirussanah*. Ketika *niṣfussanah* dilaksanakan pada tanggal 7 Rabi’ul Awal dan pada *akhirussanah* dilaksanakan pada tanggal 6 Syaban. Umumnya kegiatan Mudārasah Kubrā adalah kegiatan yang dilaksanakan sebelum datangnya liburan pondok.

b) Peserta Mudārasah Kubrā

Berdasarkan data sekunder berupa dokumen berjudul “KELOMPOK” yang peneliti peroleh dari pengurus PPTYQ Pusat Kudus pada 25 Juni 2022, terdapat 181 santri, yang terbagi menjadi 7 kelompok masing-masing terdiri dari 20–31 santri.

Tabel 4. 7 Kelompok Peserta *Ḥalaqah Mudārasah Kubrā*

No.	Kelompok	Jumlah Santri
1	A	29
2	B	29
3	C	30
4	D	31
5	E	21
6	F	21
7	G	20

Adapun tempat-tempat Ḥalaqah Mudārasah Kubrā antara lain:

- 1) Kelompok A bertempat di ndalem Romo KH. Muhammad Ulin Nuha Arwani
- 2) Kelompok B bertempat di ndalem Romo KH. Muhammad Ulil Albab Arwani
- 3) Kelompok C bertempat di masjid QAF bagian utara
- 4) Kelompok D bertempat di teras masjid QAF bagian selatan
- 5) Kelompok E bertempat di depan asrama PPTYQ lantai 2
- 6) Kelompok F bertempat di depan asrama PPTYQ lantai 2
- 7) Kelompok G bertempat di depan asrama PPTYQ lantai 2

Berikut adalah nama-nama peserta Ḥalaqah Mudārasah Kubrā Kelompok A:

Tempat : Ndalem KH. Mc. Ulinnuha Arwani

Ustadz : Mughnil Labib

- 1 Anang Ma'ruf
- 2 M. Alauddin Assyarqowi
- 3 A. Syamsuddin Muzaky
- 4 M. Robet Syaefunnawas
- 5 Ahsan Maulana Triserta M
- 6 M. Qusyairi Afandi
- 7 A. Gholban Muktafi Billah
- 8 M. Ibrahim Amirulloh
- 9 Abdul Haq
- 10 M. Habib Fathoni
- 11 Ahmad Sujai Sa'bana
- 12 Fikri Ali Zainal Abidin
- 13 Ahmad Ahyadurrisa
- 14 Shofa Wahyu Hidayat
- 15 Munadhif Anshori
- 16 M. Zaki Mubarak
- 17 Mohamad Imam Subhi
- 18 Danial Muhammad
- 19 Muhammad Fathur Rozaq
- 20 M Jamaluddin Al Afghani
- 21 M Sirojul Kahfi Dzil'aun

- 22 Muhammad Khasan Hamdani
- 23 Satria Takdir Purnama
- 24 Muhammad Haidzar Ali Al Ishaqi
- 25 Muhammad Najib Aufa
- 26 M. Nur Khoiruddin
- 27 Eko Bagus Nur Saputra
- 28 Muhammad 'Ashim Kautsar
- 29 A. Ady Iswanto

Dalam penelitian ini, peneliti memilih 15 orang dari kelompok A yang terdiri dari 29 santri sebagai subyek penelitian. Ustadz yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah Ustadz Mughnil Labib selaku ketua pondok dan Ustadz Azkal Hamam selaku pengurus bag. Jamiyyah serta narasumber dari para santri ialah:

- 1) Anang Ma'ruf
- 2) M. Alauddin Assyarqowi
- 3) A. Syamsuddin Muzaky
- 4) M. Robet Syaefunnawas
- 5) Ahsan Maulana Triserta M
- 6) M. Qusyairi Afandi
- 7) A. Gholban Muktafi Billah
- 8) M. Ibrahim Amirulloh
- 9) Abdul Haq
- 10) M. Habib Fathoni
- 11) Ahmad Sujai Sa'bana
- 12) Ahmad Ahyadurrisa
- 13) Shofa Wahyu Hidayat
- 14) Munadhif Anshori
- 15) M. Zaki Mubarak

c) Prosedur Pelaksanaan Mudārasah Kubrā

Pelaksanaan kegiatan *Ḥalaqah Mudārasah Kubrā* di PPTYQ Pusat Kudus secara berurutan dimulai dengan membaca *ḥaḍarah* pada awal kegiatan dengan dipimpin oleh ustadz *Ḥalaqah* masing-masing.

Berikut adalah teks *ḥaḍarah* khusus kepada para masyarakat PPTYQ Pusat Kudus:³⁷

³⁷ Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, Dzikro Al-Lathif Fi Att-tahlil Wa Majmuu'ah Ad-Da'awaati Wa Ash-sholawaati Wa Adz-Dzikra,1

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إلى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَعَلَى إِلَهٍ
وَأَزْوَاجِهِ ۚ وَذُرِّيَّاتِهِ ۚ وَأَهْلِ بَيْتِهِ ۚ أَجْمَعِينَ، قَدَّسَ اللَّهُ أَسْرَارَهُمْ وَنَوَّرَ
ضُرَاءَهُمْ وَيُعْلِي دَرَجَاتِهِمْ وَأَمَدَّنَا بِأَمَدَادِهِمْ وَاعَادَ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ
وَأَنْوَارِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَبَسَّرَ الْفَاتِحَةَ.....

وَالِى حَضْرَةِ إِخْوَانِهِ ۚ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْأَوْلِيَاءِ وَالشُّهَدَاءِ
وَالصَّالِحِينَ وَالصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَالْعُلَمَاءِ وَالْمُصَنِّفِينَ وَجَمِيعِ الْمَلَائِكَةِ
الْمُقَرَّبِينَ، وَإِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ
جَعْفَرِ الصِّدِّيقِ سُونَانَ قُدُّوسٍ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ عَمْرِو سَعِيدِ سُونَانَ مُوَرِّيَا
وَالشَّيْخِ زَادِينَ شَهِيدِ سُونَانَ كَالِي جَاكَ وَ الشَّيْخِ فَاعِيَرَانَ كَابِيَجِي وَ
الشَّيْخِ أَحْمَدِ مُتَمَكِّنِ كَاجِينَ، قَدَّسَ اللَّهُ أَسْرَارَهُمْ وَنَوَّرَ ضُرَاءَهُمْ
وَيُعْلِي دَرَجَاتِهِمْ وَأَمَدَّنَا بِأَمَدَادِهِمْ وَاعَادَ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ
وَأَسْرَارِهِمْ وَبَسَّرَ الْفَاتِحَةَ.....

ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ أَزْوَاجِ جَمِيعِ الْأَئِمَّةِ الْقُرَّاءِ وَرَوَاتِهِمْ وَطُرُقِهِمْ وَ إِلَى أَزْوَاجِ
جَمِيعِ مُقَرَّبِي الْقُرْآنِ مِنْ لَدُنْ رَسُولِ اللَّهِ إِلَى الْمُقَرَّبِي الْأَنْ، خُصُوصًا
إِلَى الْمُقَرَّبِي الشَّيْخِ مُحَمَّدِ أَزْوَاجِي أَمِينٍ وَرَوْجَتِهِ الْحَبَّةِ نَقِي الْحَاذِ
وَشَيْخِهِ الشَّيْخِ مُحَمَّدِ مُنَوَّرِ عَبْدِ اللَّهِ الرَّشَادِ وَإِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ مَنْصُورِ
مَسْكَانٍ وَالشَّيْخِ دِمِيَاطِيِّ الْبَنْتَنِ، وَ إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ عَبْدِ اللَّهِ زَيْنِ
سَلَامٍ وَرَوْجَتِهِ وَ الشَّيْخَةِ نُورَعِصْمَةَ أُولَى النَّهْيِ بِنْتِ الشَّيْخِ عَبْدِ اللَّهِ
زَيْنِ وَ الشَّيْخِ شَعْرَانِي أَحْمَدِي وَرَوْجَتِهِ، قَدَّسَ اللَّهُ أَسْرَارَهُمْ وَنَوَّرَ

ضَرَاءَهُمْ وَيُعْلِي دَرَجَاتِهِمْ وَأَمَدَّنَا بِأَمَدَادِهِمْ وَ أَعَادَ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ
وَأَنْوَارِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَبَسَّرَ الْفَاتِحَةَ.....

ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ إِمَامِ الْقِرَاءَةِ الْمَشْهُورَةِ الْإِمَامِ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ وَرَأَوْهُ
حَفْصِ بْنِ سُلَيْمَانَ قَدَّسَ اللَّهُ أَسْرَارَهُمْ وَتَوَزَّ ضَرَاءَهُمْ وَيُعْلِي
دَرَجَاتِهِمْ وَأَمَدَّنَا بِأَمَدَادِهِمْ وَ أَعَادَ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ
وَبَسَّرَ الْفَاتِحَةَ.....

ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَأَبْنَائِنَا وَبَنَاتِنَا وَإِخْوَانِنَا وَأَخَوَاتِنَا
وَأَصْدِقَائِنَا وَأَسَاتِيدِنَا وَأَقْرَبَائِنَا وَمَشَائِخِنَا، وَلِمَنْ لَهُ ُ حَقٌّ عَلَيْنَا
وَلَأَرْوَاحِ جَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ
مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا كَمَا غَفَرْتَ لَهُمْ وَاقْضِ حَاجَاتِنَا كَمَا
قَضَيْتَ حَاجَاتِهِمْ وَاحْفَظْ عَلَيْنَا بَرَكَاتِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَبَسَّرِ
الْفَاتِحَةَ....

Berikut adalah masyayikh yang dikhususkan dalam teks
haḍarah di PPTYQ Pusat Kudus:

- 1) KH. Munawwir Abdillahi Arrosyad
- 2) Simbah KH. Muhammad Arwani Amin
- 3) Simbah Nyai Hj. Naqiyul Khud
- 4) Ibu Nyai Hj. Nur 'Ishmah
- 5) KH. Abdullah Zein Salam
- 6) KH. Manshur Maskan
- 7) Syekh Dimyati Albantani
- 8) Syekh Pangeran Kabeji
- 9) KH. Syaroni Ahmadi

Selanjutnya baca al-Qur`ān satu halaman dengan keras
dimulai oleh ustadz kemudian dilanjut membaca estafet
bergantian. Ketika membaca estafet, salah satu santri membaca
dan sisanya menyimak. Setelah bacaan khatam, dilanjutkan
dengan tahlil dan doa khataman di *Maqbarah masyayikh* yang

terletak di dalam lingkungan PPTYQ Pusat Kudus. Hal ini seperti disampaikan oleh Ustadz Azkal Hamam selaku pengurus bag. Jam'iyah:

“Kegiatannya dilaksanakan dengan urutan seperti ini: membaca hadhroh pada awal kegiatan Mudārasah di Halaqah masing-masing dan dipimpin oleh ustadz Halaqah masing-masing, dilanjutkan membaca do'a sebelum melaksanakan Mudārasah kemudian baca al-Qur'ān secara Tartil perhalaman dengan keras dipimpin ustadz Halaqah masing-masing, kemudian membaca estafet bergantian (satu membaca yang lain menyimak) dengan Tartil dan keras. Ketika khatam dilanjutkan tahlil dan doa khataman di *Maqbarah masyayikh*.³⁸

Setelah khatam di Halaqah masing-masing, kemudian dilanjutkan tahlil masal di Maqbarah masyayikh. Adapun do'a khusus dari PPTYQ Pusat Kudus adalah sebagai berikut:³⁹

الدُّعَاءُ تَهْلِيل وَ خَتَمِ الْقُرْآن

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، حَمْدًا يُؤَافِي نِعَمَهُ،
وَيُكَافِي مَزِيدَهُ، يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِلْجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ
سُلْطَانِكَ، سُبْحَانَكَ لَا تُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى
نَفْسِكَ.

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ بَعْدِمَا فِي عِلْمِ اللَّهِ عَلَيْكَ وَعَلَى أَلِيكَ يَا سَيِّدَنَا يَا
رَسُولَ اللَّهِ (اَعِثْنَا ۳X) سَرِيعًا بِعِزَّةِ اللَّهِ. وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ صِدْقًا

³⁸ Ustadz Akal Hamam, Dep. Jam'iyah pengurus kegiatan *halaqoh mudarosah kubro* di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 25 Juni 2022 (Wawancara II).

³⁹ Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, Dzikro Al-Lathif Fi Att-tahlil Wa Majmu'ah Ad-Da'awaati Wa Ash-sholawaati Wa Adz-Dzikra,7

وَعَدًّا صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ وَبَلَغَ رَسُولُهُ الْكَرِيمُ وَنَحْنُ عَلَى ذَلِكَ مِنَ الشَّاهِدِينَ الشَّاكِرِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

اللَّهُمَّ رَبَّنَا يَا رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، وَثُبْ عَلَيْنَا يَا مَوْلَانَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ، (وَهْدِيْنِي) وَهْدِنَا وَوَقِّفْنَا إِلَى الْحَقِّ وَإِلَى طَرِيقِ مُسْتَقِيمٍ، بِبَرَكَتِهِ خَتَمَ الْقُرْآنَ الْعَظِيمُ، وَبِحُرْمَةِ حَبِيبِكَ وَرَسُولِكَ الْكَرِيمِ، وَاعْفُ عَنَّا يَا كَرِيمٌ وَاعْفُ عَنَّا يَا رَحِيمٌ، وَاعْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا بِفَضْلِكَ وَكَرَمِكَ يَا أَكْرَمَ الْأَكْرَمِينَ وَيَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

اللَّهُمَّ زَيِّنَا بِزِينَةِ خَتَمِ الْقُرْآنِ، وَآكِرْمَنَا بِكَرَامَةِ خَتَمِ الْقُرْآنِ، وَشَرِّفْنَا بِشَرَفَةِ خَتَمِ الْقُرْآنِ، وَالْبَسِّنَا بِخُلْعَةِ خَتَمِ الْقُرْآنِ، وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ مَعَ الْقُرْآنِ، وَعَافِنَا مِنْ كُلِّ بَلَاءٍ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْآخِرَةِ بِحُرْمَةِ خَتَمِ الْقُرْآنِ، وَارْحَمْ جَمِيعَ أُمَّةٍ مُحَمَّدٍ بِحُرْمَةِ خَتَمِ الْقُرْآنِ.

اللَّهُمَّ اجْعَلِ الْقُرْآنَ لَنَا فِي الدُّنْيَا قَرِينًا، وَفِي الْآخِرَةِ مُؤَسَّسًا، وَفِي الْقِيَامَةِ شَفِيعًا، وَعَلَى الصِّرَاطِ نُورًا، وَإِلَى الْجَنَّةِ رُفِيقًا، وَمِنَ النَّارِ سِتْرًا وَحِجَابًا، وَإِلَى الْخَيْرَاتِ كُلِّهَا دَلِيلًا وَإِمَامًا، بِفَضْلِكَ وَجُودِكَ وَكَرَمِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا بِكُلِّ حَرْفٍ مِنَ الْقُرْآنِ حِلَاوَةً، وَبِكُلِّ كَلِمَةٍ كَرَامَةً، وَبِكُلِّ آيَةٍ سَعَادَةً، وَبِكُلِّ صُورَةٍ سَلَامَةً، وَبِكُلِّ جُزْءٍ جَزَاءً. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ أَجْمَعِينَ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ.

اللَّهُمَّ انصُرْ سُلْطَانَنَا سُلْطَانَ الْمُسْلِمِينَ، وَانصُرْ وُزَرَائِهِ وَوُكَلَاءَهُ وَعَسَاكِرَهُ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. وَاكْتُبِ السَّلَامَةَ وَالْعَافِيَةَ عَلَيْنَا وَعَلَى الْحُجَّاجِ خُصُوصًا عَلَى جَمَاعَةِ الْحُجَّاجِ لِلْمُؤَسَّسَةِ آزَوَانِيَّةِ وَالْعُرَاةِ

وَالْمَسَافِرِينَ وَالْمَقِيمِينَ فِي بَرِّكَ وَبَحْرِكَ وَجَوِّكَ مِنْ أُمَّةٍ مُحَمَّدٍ أَجْمَعِينَ. اللَّهُمَّ اجْعَلْ حَجَّنَا وَحَجَّهُمْ حَجًّا مَبْرُورًا، وَسَعْيًا مَشْكُورًا، وَذَنْبًا مَغْفُورًا، وَتِجَارَةً لَنْ تَبُورَ، يَا غَزِيرُ يَا غَفُورُ، يَا عَالِمُ مَا فِي الصُّدُورِ أَخْرِجْنَا وَإِيَّاهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُبَلِّغُنَا وَأَهْلَنَا بِهَا حَجَّ بَيْتِكَ الْحَرَامِ وَزِيَارَةَ قَبْرِ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ عَلَيْهِ أَفْضَلُ الصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ فِي لُطْفٍ وَيُسْرٍ وَمَعُونَةٍ وَعَافِيَةِ الْأَجْسَامِ وَتَرْزُقُنَا وَإِيَّاهُمْ بِهَا بُلُوغُ الْمَرَامِ وَحُسْنُ الْخِتَامِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ عَدَدَ خَلْقِكَ وَرِضَاءِ نَفْسِكَ وَزِنَةَ عَرْشِكَ وَمِدَادَ كَلِمَاتِكَ.

اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ وَأَوْصِلْ ثَوَابَ مَا قَرَأْنَاهُ وَنُورَ مَا تَلَوْنَاهُ مِنَ الْقُرْآنِ وَمَا هَلَلْنَا وَمَا سَبَّحْنَا وَمَا اسْتَغْفَرْنَا وَمَا تَصَدَّقْنَا وَمَا صَلَّيْنَا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، هَدِيَّةً وَاصِلَةً وَرَحْمَةً نَازِلَةً وَبَرَكَةً شَامِلَةً إِلَى حَضْرَةِ حَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا وَثَرَّةِ أَعْيُنِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْأَوْلِيَاءِ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَالصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَالْعُلَمَاءِ وَالْمُصَنِّفِينَ وَجَمِيعِ الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ، خُصُوصًا إِلَى حَضْرَةِ رُوحِ سَيِّدِنَا الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ وَسَيِّدِنَا الشَّيْخِ جَعْفَرِ الصَّادِقِ وَالشَّيْخِ أَحْمَدَ مُتَمَكِّنٍ وَالشَّيْخِ الْقَاضِيَانِ كَابِيحِي.

ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ أَرْوَاحِ جَمِيعِ الْأَئِمَّةِ الْقُرَّاءِ وَرَوَاتِهِمْ وَطُرُقِهِمْ وَجَمِيعِ مُقَرَّبِي الْقُرْآنِ وَقَارِعِيهِ مِنْ لَدُنْ رَسُولِ اللَّهِ إِلَى الْمُقَرَّبِي الْأَنْ، خُصُوصًا إِلَى إِمَامِ الْقِرَاءَةِ الْمَشْهُورَةِ الْإِمَامِ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ وَرَاوِيهِ الْإِمَامِ حَفْصِ بْنِ سُلَيْمَانَ. وَنُحْصِ خُصُوصًا إِلَى مُرَبِّ أَرْوَاحِنَا وَمُؤَسِّسِ مَعْهَدِ "يَنْبُوعِ

أَلْقُرْآنَ" الشَّيْخِ الْحَاجِّ مُحَمَّدِ ارْوَانِي أَمِينٍ وَرَوْجَتِهِ الْحَاجَّةُ نَقِيَّةُ الْخَدِّ
وَشَيْخِهِ الشَّيْخِ الْحَاجِّ مُحَمَّدِ مُنَوَّرِ عَبْدِ اللَّهِ الرَّشَادِ وَإِلَى جَمِيعِ الْمُؤْمِرِينَ
وَالوَاقِفِينَ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُنْفِقِينَ لِهَذَا الْمَعْهَدِ قَدَّسَ اللَّهُ أَسْرَارَهُمْ وَنَوَّرَ
ضُرَاءَهُمْ وَيُعْلِي دَرَجَاتِهِمْ وَأَمَدَّنَا بِأَمَدَادِهِمْ وَاعَادَ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ.
ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ آبَائِنَا وَأُمَهَاتِنَا وَبَنَاتِنَا وَإِخْوَانِنَا وَأَخَوَاتِنَا وَأَصْدِقَائِنَا
وَأَسَاتِيدِنَا وَأَقْرَبَائِنَا وَمَشَائِخِنَا، وَلِمَنْ لَهُ َحَقُّ عَلَيْنَا وَلَا رَوْاحِ جَمِيعِ
الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْإِحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، غَفَرَ
اللَّهُ ذُنُوبَهُمْ وَسَتَرَ اللَّهُ عُيُوبَهُمْ وَجَعَلَ الْجَنَّةَ مَثْوَاهُمْ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُمْ
وَارْحَمْهُمْ وَعَافِهِمْ وَاعْفُ عَنْهُمْ وَاجْعَلِ الْجَنَّةَ مَثْوَاهُمْ.
اللَّهُمَّ نَوِّرْ قُبُورَهُمْ وَوَسِّعْ قُبُورَهُمْ وَاجْعَلْ قُبُورَهُمْ رَوْضَةً مِنْ رِيَاضِ
الْجَنَّةِ، وَلَا تَجْعَلْ قُبُورَهُمْ حُفْرَةً مِنْ حُفْرِ النَّيِّرَانِ.
اللَّهُمَّ أَنْزِلِ الرَّحْمَةَ وَالْمَغْفِرَةَ عَلَيْهِمْ وَعَلَى جَمِيعِ أَهْلِ الْقُبُورِ مِنْ أَهْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ الرَّسُولُ اللَّهُ.
رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًا
لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ. جَزَى اللَّهُ عَنَّا مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا هُوَ أَهْلُهُ، سُبْحَنَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ
عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Adapun do'a sebelum dan setelah pelaksanaan Mudārasah Kubrā adalah sebagai berikut:⁴⁰

الدُّعَاءُ قَبْلَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ

كَلَامٌ قَدِيمٌ لَا يُمَلُّ سَمَاعُهُ # تَنْزَعُ عَنْ قَوْلٍ وَفِعْلٍ وَشَيْءٍ
بِهِ أَشْتَفَى مِنْ كُلِّ دَاءٍ وَنُورُهُ # دَلِيلٌ لِقَلْبِي عِنْدَ جَهْلِ وَخَيْرَةٍ
فِيَا رَبِّ مَتَّعْنِي بِسِرِّ حُرُوفِهِ # وَتَوَرَّ بِه قَلْبِي وَسَمْعِي وَمُفْلَتِي

وَسَهِّلْ عَلَيَّ حِفْظَهُ ثُمَّ دَرَسَهُ # بِجَاهِ النَّبِيِّ وَلَا إِلَ إِلَّا هُوَ الصَّحَابَةُ
وَهَبْ لِي بِهِ عِلْمًا وَفَهْمًا وَحِكْمَةً # وَأَنْسَ بِهِ يَارَبِّ فِي الْقَبْرِ وَحَشَاتِي

الدُّعَاءُ بَعْدَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ

اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْآنِ ، وَاجْعَلْهُ لَنَا إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً ، اللَّهُمَّ ذَكِّرْنَا
مِنْهُ مَا نَسِينَا وَعَلِّمْنَا مِنْهُ مَا جَهِلْنَا ، وَارْزُقْنَا تِلَاوَتَهُ عَاءً اللَّيْلِ وَأَطْرَافَ
النَّهَارِ ، وَاجْعَلْهُ لَنَا حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ . اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَوْدِعُكَ مَا
قَرَرْنَاهُ وَارْزُدْهُ إِلَيْنَا عِنْدَ حَاجَتِنَا إِلَيْهِ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ .

صَلَّى اللَّهُ عَلَى يَس # أَحْمَدُ الْهَادِي الْأَمِينُ

وَأَلِهِ الْمُقَرَّرِ بَيْنَ # وَصَحْبِهِ وَالتَّابِعِينَ

حَفِظْنَا كُلَّ الْقُرْآنِ # جَوَدْنَا طَلْقَ اللِّسَانِ

فَهَمْنَا حَقَّ الْبَيَانِ # نَبِّئْنَا فِي الْجَنَانِ

بَاعِدْنَا مِنَ الشَّيْطَانِ # قَرَّبْنَا إِلَى الرَّحْمَنِ

أَعِزَّنَا مِنَ النَّسْيَانِ # وَاحْتَمْنَا عَلَى الْإِيمَانِ

⁴⁰ Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, Dzikro Al-Lathif Fi Att-tahlil
Wa Majmuu'ah Ad-Da'awaati Wa Ash-sholawaati Wa Adz-Dzikra, 16.

وَالْتَقَالَ فِي الْمِيزَانِ # وَاللِّقَاءَ بِالْعُمْرَانِ
وَالدُّخُولَ فِي الْجَنَانِ # وَ النَّظَرَ بِالرِّضْوَانِ
يَا اللَّهُ يَا كَرِيمُ يَا عَلِيُّ يَا عَظِيمُ # يَا حَقُّ يَا عَزِيزُ يَا نُورُ يَا حَكِيمُ
يَا حَيُّ يَا هَدِيُّ يَا عَدْلُ يَا مُجِيدُ

Adapun jadwal Kegiatan *Mudārasah Kubrā* ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Jadwal Halaqah Mudārasah Kubrā

Waktu	Kegiatan
18.15 – 18.30	Pembacaan Haḍarah dan do'a sebelum Mudārasah
18.30 – 19.30	Mulai Mudārasah
19.30 – 20.00	Sholat Isya berjama'ah
20.00 – 21.00	Melanjutkan Mudārasah
22.00 – 03.00	Istirahat
03.00 – 04.00	Pembacaan Nailul Muna
05.00 – 05.30	Sholat Subuh berjama'ah
05.30 – 07,00	Melanjutkan Mudārasah
07.00 – 08.00	Sarapan dan bersih diri
08.00 – 11.00	Melanjutkan Mudārasah
11.00 – 12.00	Sholat Dhuhur berjama'ah dan Makan Siang
12.00 – 16.00	Melanjutkan Mudārasah
16.00 – 16.30	Sholat Ashar berjama'ah
16.30 – 17.00	Khataman per <i>Halaqah</i>
17.00 – 18.00	Khataman bersama dilanjutkan do'a setelah Mudārasah

d) Praktik Membaca

Satu persatu santri harus membaca perhalaman bergantian dengan *tahqi>q*, ketika salah seorang santri membaca dengan *tadwi>r* atau *hadr* maka santri yang ikut menyimak akan mengingatkan.

Umumnya cara baca al-Qur`ān di PPTYQ Pusat Kudus adalah membaca dengan tanpa *nagam* (lagu), hal ini di harapkan membaca Tartil yaitu termasuk di dalamnya ada *makhārijul hurūf*, *sifatul hurūf*, *ahkamul hurūf* dapat tercapai dengan baik.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan Mudārasah Kubrā:



Fotoi 2 Ḥalaqah Mudārasah Kubrā di Ndalem Romo KH.
Muhammad Ulin Nuha Arwani



Foto 3 Ḥalaqah Mudārasah Kubrā di Ndalem Romo KH.
Muhammad Ulil Albab Arwani



Foto 4 Halaqah Mudārasah Kubrā di Asrama PPTYQ Pusat Kudus



Foto 5 Petugas Khataman Mudārasah Kubrā di Maqbarah Masyayikh

Selain itu kegiatan *Ḥalaqah Mudārasah Kubrā* ini bisa dijadikan sebagai cara agar para santri bisa saling melakukan koreksi atau membenarkan jika pelantun Al-Qurʻān itu membacanya salah. Hal ini seperti disampaikan oleh Ustadz Mughnil Labib selaku ketua pondok:

“Pelajaran utama dalam *Ḥalaqah Mudārasah Kubrā* ialah saling mengoreksi bacaan para santri, disimak bacaannya sudah Tartīl atau belum, kalau Tartīl sudah tahqiq atau belum, serta sesuai tajwīd, makhraj, dan sifat hurūf. Dari kegiatan ini, santri bisa saling mengoreksi bacaan sesama santri ketika ditemukan kesalahan, baik kesalahan kecil maupun kesalahan fatal.”⁴¹

Tujuan utama kegiatan *Ḥalaqah Mudārasah Kubrā* ialah agar para santri memiliki kompetensi yang unggul dalam baca al-Qurʻān. Untuk mencapai standar kompetensi tersebut ada beberapa indikator yang harus dicapai. Hal ini seperti disampaikan oleh salah satu peserta Mudārasah Kubrā yaitu Anang Maʻruf:

“Kami para santri dalam mengikuti *Ḥalaqah Mudārasah Kubrā* dinilai dari segi kelancarannya, yaitu santri membaca tanpa tersendat-sendat tetapi tidak lamban membacanya. Selain itu karena di pondok ini terkenal dengan pelatihan makhraj yang ketat, dari segi makhraj juga sangat ditekankan dalam kegiatan Mudārasah Kubrā ini. Karena ketika seorang santri benar-benar bisa melafalkan ayat dengan sempurna maka hal ini bisa dijadikan contoh untuk peserta yang lainnya terlebih untuk santri baru yang ada dalam *Ḥalaqah* untuk bersemangat mencontohnya.”⁴²

⁴¹Ustadz Mughnil Labib, Ketua pondok di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuʻul Qurʻan Kudus, 25 Juni 2022 (Wawancara III).

⁴²Anang maʻruf, santri anggota kelompok *halaqoh mudarosah kubro* di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuʻul Qurʻan Kudus, 25 Juni 2022 (Wawancara IV).

Kemudian M. Alauddin Assyarqowi menambahkan bahwa santri harus bisa melafadzkan berdasarkan di mana tempat- tempat bunyi hurūf, ketepatan makharojnya yaitu mengetahui ketepatan dimana tempat keluarnya hurūf, kesesuaian tajwīdnya yaitu membaca hurūf sesuai dengan hak-haknya dan sifat aslinya. Tidak lupa yang tidak kalah penting yaitu kesesuaian panjang pendeknya, mendengungnya, dibaca jelas atau samar. Lancar membacanya atau tidak, itu juga termasuk dalam penilaian.”⁴³

2. Makna Praktik Baca Al-Qur`ān Secara Tartīl Bagi Peserta Halaqah Mudārasah Kubrā di PPTYQ Pusat Kudus

Melalui pelaksanaan *Halaqah Mudārasah Kubrā*, para santri dididik agar terbiasa membaca secara *Tartīl* dalam kategori *tahqiq* serta membaca dengan jelas ketika menerapkan *tajwīd*, *makhārijul hurūf*, serta *sifat hurūf* dalam bacaan al-Qur`ān. Hal ini seperti disampaikan oleh A. Syamsuddin Muzaky :

“Ketika mengikuti kegiatan *Halaqah Mudārasah Kubrā*, saya jadi diajari untuk membaca *Tartīl* sampai level *tahqiq*. Selain itu, saya juga dilatih agar membaca dengan jelas sambil menerapkan *tajwīd*, *makhārijul hurūf*, serta *sifat hurūf* dalam bacaan al-Qur`ān. Karena dibiasakan di pondok seperti ini, kelak setelah boyong juga diharapkan melestarikan *Halaqah Mudārasah Kubrā* di lingkungan saya.”⁴⁴

Lebih lanjut, pembiasaan yang dilakukan dalam *Halaqah Mudārasah Kubrā* membangun pemikiran santri bahwa ketika kelak sudah *boyong* (wisuda) dari pondok pesantren, para santri bisa menularkan kegiatan ini menjadi kebiasaan yang berlangsung di lingkungan masing-masing. Hal ini seperti disampaikan oleh M. Robet Syaefunnawas:

⁴³M. Alauddin Asyarqowi, santri anggota kelompok *halaqah mudarosa kubro* di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Kudus, 25 Juni 2022 (Wawancara V).

⁴⁴A. Syamsuddin Muzaky, santri anggota kelompok *halaqah mudarosa kubro* di PPTYQ Pusat Kudus, 25 Juni 2022 (Wawancara VI).

“Karena dibiasakan di pondok seperti ini (melaksanakan *Halaqah Mudārasah Kubrā* – peneliti), kelak setelah boyong juga diharapkan melestarikan *Halaqah Mudārasah Kubrā* di lingkungan saya.”⁴⁵

Halaqah Mudārasah Kubrā juga menuntut sekaligus menuntun para santri agar bisa mencapai kelancaran dalam baca al-Qur`ān sesuai ketetapan kaidah ilmu *tajwīd*, *makhārijul hurūf*, dan *sifat huruf*. Hal ini seperti disampaikan oleh Ahsan Maulana Triserta:

“*Halaqah Mudārasah Kubrā* menuntut saya sebagai santri agar dalam baca al-Qur`ān tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih, tidak tertunda-tunda. Jadi maksudnya adalah dalam membaca Al-Qur`an harus sesuai dengan *tajwīd*, *makhārijul hurūf*, dan *sifat huruf*. Walau merasa dipaksa karena dituntut, saya senang karena kegiatan ini juga menuntun saya supaya bisa berkembang lebih baik.”⁴⁶

Keikutsertaan di kegiatan *Halaqah Mudārasah Kubrā* membuat para santri bisa lebih memahami dan menerapkan ilmu *tajwīd*. Hal ini seperti disampaikan oleh M. Qusyairi Afandi dan A. Gholban Muktafi Billah:

“Setelah terbiasa mengikuti proses *ngaji Halaqah*, saya bisa lebih mampu menjelaskan pengertian dari berbagai macam bacaan-bacaan *tajwīd*.”⁴⁷

“*Halaqah* bermanfaat bagi saya khususnya untuk mengetahui cara membacanya serta bisa menyebutkan hukum bacaan dari potongan ayat al-Qur`ān.”⁴⁸

⁴⁵A. M. Robet Syaefunnawas, santri anggota kelompok *halaqoh mudarosah kubro* di PPTYQ Pusat Kudus, 25 Juni 2022 (Wawancara VII).

⁴⁶Ahsan Maulana Triserta M, santri anggota kelompok *halaqoh mudarosah kubro* di PPTYQ Pusat Kudus, 25 Juni 2022 (Wawancara VIII).

⁴⁷M. Qusyairi Afandi, santri anggota kelompok *halaqoh mudarosah kubro* di PPTYQ Pusat Kudus, 25 Juni 2022 (Wawancara IX).

⁴⁸A. Gholban Muktafi Billah, santri anggota kelompok *halaqoh mudarosah kubro* di PPTYQ Pusat Kudus, 25 Juni 2022 (Wawancara X).

Keikutsertaan di kegiatan *Halaqah Mudārasah Kubrā* membuat para santri merasa bahwa kemampuan dalam baca al-Qur`ān berkembang menjadi lebih baik. Hal ini seperti disampaikan oleh M. Ibrahim Amirulloh:

“Awalnya saya termasuk orang yang kurang lancar dan belum sesuai dengan kaidah tajwīd ketika baca al-Qur`ān. Kadang-kadang ketika langsung dipraktikkan baca al-Qur`ān masih berfikir bacaan apa. Namun setelah mengikuti *Halaqah* ini, ketika membaca sudah bisa mempraktekan cara membacanya.”⁴⁹

Selain lebih memahami dan menerapkan ilmu *tajwīd* dan merasa bahwa kemampuan dalam baca al-Qur`ān berkembang menjadi lebih baik, santri juga memandang bahwa keikutsertaan di kegiatan *Halaqah Mudārasah Kubrā* membuat mereka lebih bisa berusaha menghayati maksud ayat yang sedang dibaca tersebut. Hal ini seperti disampaikan oleh Abdul Haq:

“Karena membaca dengan pelan maka terlihat dengan jelas masing-masing hurūfnya, sifat-sifatnya, dan tajwīdnya. Cara membaca seperti ini juga membuat kita ketika baca al-Qur`ān bisa pelan perlahan dan jelas dengan tidak melupakan maknanya.”⁵⁰

Kegiatan *Halaqah Mudārasah Kubrā* juga memberikan dasar kepada santri untuk menggemari baca al-Qur`ān yang pada gilirannya kegemaran ini diharapkan dapat membimbing perilaku santri dengan berpedoman kepada isi kandungan ayat al-Qur'an. Hal ini seperti disampaikan oleh M. Habib Fathoni dan Ahmad Sujai Sa'bana:

“Saya merasa *Halaqah* menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat-ayat al-Qur`ān.”⁵¹

⁴⁹M. Ibrahim Amirullah, santri anggota kelompok *halaqoh mudarosah kubro* di PPTYQ Pusat Kudus, 25 Juni 2022 (Wawancara XI).

⁵⁰Abdul Haq, santri anggota kelompok *halaqoh mudarosah kubro* di PPTYQ Pusat Kudus, 25 Juni 2022 (Wawancara XII).

⁵¹ M. Habib Fathoni, santri anggota kelompok *halaqoh mudarosah kubro* di PPTYQ Pusat Kudus, 25 Juni 2022 (WawancaraXIII).

“Jadi kita tidak sekadar membaca dengan benar, tapi juga kita termotivasi untuk mengamalkan dengan benar setiap ayat yang kita baca.”⁵²

Melalui pelaksanaan *Halaqah Mudārasah Kubrā*, para santri ditanamkan kesadaran akan pentingnya belajar al-Qur`ān dengan cermat serta ditanamkan karakter yang baik, seperti disiplin, tanggung jawab, dan rasa *ukhuwah* yang diterapkan dalam setiap kegiatan.

Hal ini seperti disampaikan oleh Ahmad Ahyadurriza, bahwa makna yang bisa diambil setelah melaksanakan kegiatan Mudārasah Kubrā adalah rasa sadar bahwa belajar baca al-Qur`ān, terlebih lagi bagi orang yang sedang menghafal al-Qur`ān harus senantiasa berhati-hati dan lebih cermat. Karena sekali menghafal suatu ayat dan terjadi kesalahan hafalan, maka itu sangat fatal bagi penghafal al-Qur`ān itu sendiri.⁵³

Sedangkan Shofa Wahyu Hidayat menambahkan bahwa setelah seorang penghafal al-Qur`ān berhati-hati dan cermat dalam menghafal al-Qur`ān, maka tidak menutup kemungkinan bahwa seorang penghafal al-Qur`ān akan tumbuh karakter disiplin, bertanggung jawab, dan rasa *ukhuwah* yang nantinya akan diterapkan dalam setiap kegiatan.⁵⁴

Kemudian Munadhif Anshori juga menambahkan jika hal-hal tersebut selalu diterapkan, maka ketika boyong dari pondok pesantren dan terjun dalam lingkungan masyarakat akan terbiasa dalam hal-hal yang positif.⁵⁵

Halaqah Mudārasah Kubrā juga menjadi ajang bagi para santri untuk saling berkomunikasi dengan baik terkait baca al-Qur`ān. Dalam berkomunikasi ini, para santri dilatih

⁵² Ahmad Sujai Sa'bana santri anggota kelompok *halaqoh mudaroh kubro* di PPTYQ Pusat Kudus, 25 Juni 2022 (Wawancara XIV).

⁵³ Ahmad Ahyadurriza, santri anggota kelompok *halaqoh mudaroh kubro* di PPTYQ Pusat Kudus, 25 Juni 2022 (Wawancara XV).

⁵⁴ Shofa Wahyu Hidayat, santri anggota kelompok *halaqoh mudaroh kubro* di PPTYQ Pusat Kudus, 25 Juni 2022 (Wawancara XVI).

⁵⁵ Munadhif Anshori, santri anggota kelompok *halaqoh mudaroh kubro* di PPTYQ Pusat Kudus, 25 Juni 2022 (Wawancara XVII).

untuk menyampaikan cara membaca dengan baik dan benar, berdiskusi bersama ketika menemukan masalah dalam bacaan, serta memfasilitasi santri dalam meningkatkan wawasan tentang al-Qur`ān. Hal ini seperti disampaikan oleh M. Zaki Mubarak:

“Menjadi kewājiban seorang santri yang sudah belajar al-Qur`ān agar dapat menyampaikan cara membaca dengan baik dan benar. Untuk itu perlu ada komunikasi yang jelas tentang hal ini, yang saya peroleh dari kegiatan Halaqah. Jika terjadi kesulitan, permasalahan yang timbul dapat segera dicarikan solusi dengan sharing bersama dengan teman satu kelompok. Jika tidak ada solusi biasanya akan disampaikan ke pengurus pusat untuk dijadikan pertanyaan bahtsul masa`il. Kegiatan ini juga memfasilitasi seluruh santri untuk bisa meningkatkan wawasan tentang al Qur`an, untuk terus memacu kemampuan dan wawasan al-Qur`ān.”⁵⁶

Berdasarkan uraian tersebut, makna praktik baca al-Qur`ān secara Tartīl bagi peserta *Halaqah Mudārasah Kubrā* di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu`ul Qur`an Kudus ialah:

- Para santri dididik agar terbiasa membaca secara *Tartīl* dalam kategori *tahqiq* serta membaca dengan jelas ketika menerapkan *tajwid*, *makhārijul hurūf*, serta *sifat hurūf* dalam bacaan al-Qur`ān. Agar para santri memiliki kemampuan yang unggul dalam baca al-Qur`ān. Untuk mencapai standar kemampuan tersebut ada beberapa parameter yang harus dicapai.
- Membangung pemikiran santri bahwa ketika kelak sudah *boyong* (wisuda) dari pondok pesantren, para santri bisa menularkan kegiatan ini menjadi kebiasaan yang berlangsung di lingkungan masing-masing (*habituation*).
- Bisa berusaha membaca dan memahami kandungan al-Qur`ān dengan menghayati maksud

⁵⁶ M. Zaki Mubarak, santri anggota kelompok *halaqoh mudarolah kubro* di PPTYQ Pusat Kudus, 25 Juni 2022 (Wawancara XVIII).

ayat yang sedang dibaca tersebut (*tadabbur*). Hal ini senada dengan teori yang diungkapkan oleh Khalid Ibn Abd al-Karim al-Lahim bahwa membaca *tadabbur* bisa membantu untuk merenungkan kandungan ataupun arti ayat-ayat al-Qur`an dengan tujuan untuk memahaminya, mengetahui makna-maknanya, hukum-hukumnya serta maksud ayat-ayat tersebut.⁵⁷

- d) Memberikan dasar kepada santri untuk menggemari baca al-Qur`an yang pada gilirannya kegemaran ini diharapkan dapat membimbing perilaku santri dengan berpedoman kepada isi kandungan ayat al-Qur`an.
- e) Para santri ditanamkan kesadaran akan pentingnya belajar al-Qur`an dengan cermat serta ditanamkan karakter yang baik, seperti disiplin, tanggung jawab, dan rasa *ukhuwah* yang diterapkan dalam setiap kegiatan. Tidak menutup kemungkinan hal positif ini akan terbawa ketika santri boyong dari pondok pesantren dan terjun ke lingkungan masyarakat.
- f) Menjadi ajang bagi para santri untuk saling berkomunikasi dengan baik terkait baca al-Qur`an. Dalam berkomunikasi ini, para santri dilatih untuk menyampaikan cara membaca dengan baik dan benar, berdiskusi bersama ketika menemukan masalah dalam bacaan, serta memfasilitasi santri dalam meningkatkan wawasan tentang al-Qur`an.

⁵⁷ Khalid Ibn Abd al-Karim al-Lahim, *Mafatih Tadabbur al-Qur`an wa al-Najah fi al-Hayat* (Riyad-: Maktabah Malik Fahd, 2004), 14.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Praktik Baca Al-Qur`ān Secara Tartīl Dalam Ḥalaqah Mudārasah Kubrā di PPTYQ Pusat Kudus

Kegiatan *Ḥalaqah Mudārasah Kubrā* di PPTYQ Pusat Kudus dijadwalkan sebagai agenda tahunan yang dilaksanakan setiap 7 Rabi'ul Awal dan 6 Syaban. Selama kegiatan berlangsung, 20-31 santri duduk melingkar seperti cincin, untuk saling membaca dan mendengarkan bacaan al-Qur`ān secara bergantian. Tujuan utama kegiatan *Ḥalaqah Mudārasah Kubrā* ialah dijadikan sebagai cara agar para santri bisa saling melakukan koreksi atau membenarkan jika pelantun Al-Qur`ān itu membacanya salah.

Pelaksanaan kegiatan *Ḥalaqah Mudārasah Kubrā* di PPTYQ Pusat Kudus secara berurutan dimulai dengan membaca *ḥaḍarah* pada awal kegiatan oleh ustadz Ḥalaqah masing-masing, baca al-Qur`ān satu halaman dengan keras diawali oleh ustadz Ḥalaqah kemudian dilanjut membaca estafet bergantian. Ketika membaca estafet, salah satu santri membaca dan sisanya menyimak. Setelah bacaan khatam, dilanjutkan dengan tahlil dan do'a khataman di *Maqbarah masya'yikh* yang terletak di dalam lingkungan PPTYQ Pusat Kudus.

Dalam ilmu tajwīd, Tartīl dibagi menjadi tiga tingkat, yang secara urut dari yang paling tinggi ialah⁵⁸:

- Tahqī>q* (Arab: تَحْقِيقٌ), yakni baca al-Qur`ān dengan tidak cepat sehingga menyempurnakan bacaan *mad* sesuai panjangnya, menetapkan *gunnah* sesuai ketentuannya, membaca dengan *makhārijul hurūf*, *sifat hurūf* serta memperhatikan *waqaf* dan *ibtida'*.
- Tadwi>r* (Arab: تَدْوِيرٌ), yakni ketika baca al-Qur`ān tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan.
- Hadr* (Arab: حَذَرٌ), yakni membaca dengan nada cepat, yakni menggunakan ukuran terpendek dalam batas peraturan tajwīd, serta ringan tetapi masih menjaga hukum-hukumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dibutuhkan, tingkatan Tartīl yang dilakukan dalam kegiatan *Ḥalaqah Mudārasah Kubrā* di PPTYQ Pusat Kudus ialah kategori

⁵⁸ Arwani, M. Ulil Albab. *Kitab Tajwīd ...* 43-44.

tahqiq. Ini terjadi karena dalam kegiatan tersebut santri baca al-Qur`ān dengan nada pelan-pelan hingga menyempurnakan bacaan mad sesuai panjangnya, mendengarkan gunnah sesuai ketentuannya, membaca sesuai makhraj hurūf dan sifatnya. Tingkat membaca seperti itu mengharuskan para santri untuk mengamalkan pemahaman yang telah mereka peroleh terkait *makhārijul hurūf*, *sifat hurūf*, serta *ahkamul hurūf*.

Praktik tersebut seperti luaran penelitian Fazrilya tentang pengaplikasian yang dilakukan secara perlahan-lahan dan setiap hurūf jelas sesuai dengan tajwīd dan makhrajnya. Fokus penelitian ini ialah kemampuan membaca Tartīl siswa Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Gading. Penemuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Tartīl pada program ekstrakurikuler Tahfidz sudah baik tetapi belum maksimal. Walaupun asatidz telah melakukan perencanaan yang baik supaya pelaksanaannya dan paloporannya juga baik..⁵⁹

Ada prioritas khusus dalam baca al-Qur`ān secara Tartīl di PPTYQ Pusat Kudus, yaitu santri baru dibimbing dalam belajar *makhārijul hurūf* selama satu tahun secara terus menerus setiap pagi dan malam dengan suara lantang dan keras tanpa *nagam* (lagu) yang dimaksudkan agar setiap membaca hurūf perhurūf bisa maksimal setelah selesai belajar makhraj. Latihan *makhārijul hurūf* Pondok PPTYQ Pusat Kudus bisa di lihat di youtube.⁶⁰

Romo KH. M. Arwani Amin memberikan wasiat kepada para santri agar selalu baca al-Qur`ān dengan Tartīl, berikut adalah wasiatnya:

⁵⁹ Gita Ariani Fazrilya. *Implementasi Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Gading*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022.

⁶⁰ MAS official. (2022, Agustus 20) Metode Ngaji Makhraj di Yanbu' Kudus [video]. Youtube, <https://youtu.be/sODejaINxnU>



Gambar 3 Wasiat Simbah KH. Arwani Amin

Jika diartikan ke Bahasa Indonesia adalah “ Saya berpesan kepadamu: mulai sekarang setiap kali kamu mengaji supaya Tartil. Karena meskipun dapat sedikit tapi Tartil itu lebih utama dan bermanfaat daripada dapat banyak tapi tidak Tartil. Makanya mulai dari sekarang dibiasakan yang Tartil walaupun hanya dapat satu atau dua juz sehari. Sabda sahabat Abdullah bin Abbas begini: “ Jika aku membaca satu surat dengan Tartil adalah lebih aku sukai daripada membaca keseluruhan al-Qur`ān.” Selain itu hal yang sudah nyata jika terbiasa nderes Tartil sewaktu-waktu ingin mengaji cepat tentu bisa. Tapi sebaliknya jika terbiasa ngaji cepat bahayanya jika disuruh ngaji Tartil tentu tidak bisa jalan. Makanya kamu hati-hati kalua ngaji. Cukup sekian wasiatku.” Dengan adanya wasiat tersebut mengartikan bahwa begitu penting baca al-Qur`ān dengan Tartil.

Adapun pondok pesantren yang melakukan kegiatan Mudārasah al-Qur`ān selain PPTYQ Pusat Kudus ialah Pondok Pesantren Madrasatul Qur an Tebuireng Jombang. Cara pelaksanaannya ialah para santri terbagi secara berkelompok-kelompok, sesuai dengan perolehan hafalan yang sama, kemudian setiap kelompok terdiri dari 3 orang untuk saling simak-menyimak. Selama kegiatan para guru selalu memantau perkembangan para santri lewat kegiatan tersebut.⁶¹

⁶¹ Ahmad Sa’dullah dan Imam Muslih, Efektivitas Metode Mudarosan Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren

2. Makna Praktik Baca Al-Qur`ān Secara Tartil Bagi Peserta Halaqah Mudārasah Kubrā di PPTYQ Pusat Kudus

Terdapat suatu hadīṣ bahwa Allāh telah menyiapkan pahala yang tiada tanding di akhirat nanti dengan memerintahkan hambanya untuk selalu baca al-Qur`ān, yang artinya: “Bacalah Al-Qur`ān sebab di hari kiamat nanti akan datang sebagai penolong bagi para pembacanya.”(H.R. Tirmidzi).⁶²

Al-Qur`ān sendiri menduduki derajat yang tinggi di sisi Allāh menurut dalil Umar bin Khathab, beliau meriwayatkan bahwa Rasūlullāh bersabda: “Sesungguhnya Allāh mengangkat derajat suatu kaum dan merendharkannya dengan kitab ini (al-Qur`ān)” (HR. Muslim 1934). Keutamaan baca al-Qur`ān sangat banyak berdasarkan al-Qur`ān.

Keutamaan dari baca al-Qur`ān sangatlah banyak. Pertama, sebagai petunjuk akhlak. Dalm hal ini sama pentingnya bagi manusia dengan petunjuk aqidah. Karena dengan munculnya petunjuk akhlak, maka semakin baik pula aqidah manusia.

Selain sebagai petunjuk, al-Qur`ān juga memberikan kabar gembira dengan janji- janji dan karunia Allāh Sebagaimana firman-Nya dalam Qur`an Surat Al-Furqaan ayat 56 yang artinya: “Dan, tidaklah Kami mengutus kamu melainkan hanya sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan.”

Al-Qur`ān merupakan sumber utama bagi ajaran Islām, karena di dalamnya terdapat banyak sekali informasi bernilai ilmu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan. Ketika melihat buku-buku pengetahuan tentang Islām, bisa dipastikan rujukan yang digunakan oleh penulis buku-buku tersebut adalah al-Qur`ān. Meskipun buku pengetahuan tersebut memiliki tema yang berbeda, semuanya berdasarkan al-Qur`ān. Seperti dalam firman Allāh dalam Qur`an Surat Huud ayat 1 yang artinya: “Inilah suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci,

Madrasatul Qur`an Tebuireng, Vol.3 No.1 Februari 2022, hal. 3, Tersedia di: <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit/article/view/217/184>

⁶² Siayah, Syarofis, dan Adib Rifqi Setiawan. “Musyāfahah al-Qur`ān Melalui Media Elektronik.” *Thesis Commons*, 2019.

yang diturunkan dari sisi Allāh Yang Maha Bijaksana lagi Maha Tahu”.

Al-Qur`ān juga bisa menjadi penyembuh terutama pada persoalan terkait dengan perilaku, kejiwaan, dan pikiran manusia. Antara yang fisik dan non-fisik menjadi satu kesatuan dalam diri manusia. Hubungan antara sesuatu yang bersifat fisik dan non-fisik pada diri manusia terdapat dalam ayat al-Qur`ān Surat Al-Mulk ayat ke-23 yang artinya: “Katakanlah, Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati. (Tetapi) amat sedikit di antara kamu yang bersyukur”.

Al-‘Qur`ān adalah fakta yang tak terbantahkan dari keberadaannya. Hampir seluruh umat Islām di dunia baca al-Qur`ān karena mengandung kebenaran. Al-Qur`ān diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab dan disuarakan dengan bahasa Arab, mampu menyebar ke seluruh dunia dan dibaca oleh umat Islām. Kenyataan ini menjadikan al-Qur`ān`an bersinergi dengan beragam bahasa dan budaya masyarakat yang dijumpainya.

Berdasarkan firman Allāh dalam Qur`an Surat Az-Zumar ayat 36-37 yang artinya: “...Dan barang siapa disesatkan Allāh maka tidak seorang pun yang dapat memberi petunjuk baginya. Dan barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allāh , maka tidak seorang pun yang dapat menyesatkannya...” Berdasarkan firman yang telah dipaparkan, bahwa al-Qur`ān mengemukakan petunjuk yang pasti benar dan tidak mungkin menyesatkan. Melalui al-Qur`ān, manusia dituntut langsung oleh Allāh menuju sesuatu yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini peneliti sajikan analisis terkait makna praktik baca al-Qur`ān secara Tartīl dalam Halaqah Mudārasah Kubrā di PPTYQ Pusat Kudus.

Tujuan utama kegiatan *Halaqah Mudārasah Kubrā* ialah agar para santri memiliki kompetensi yang unggul dalam baca al-Qur`ān. Untuk mencapai standar kompetensi tersebut ada beberapa indikator yang harus di capai. Diantaranya membaca secara *Tartīl* dalam kategori *tahqiq* serta membaca dengan jelas ketika menerapkan *tajwīd*, *makhārijul hurūf*, serta *sifat hurūf* dalam bacaan al-Qur`ān.

Selain lebih memahami dan menerapkan ilmu *tajwīd* dan merasa bahwa kemampuan dalam baca al-Qur`ān berkembang menjadi lebih baik, santri juga memandang bahwa keikutsertaan di kegiatan *Halaqah Mudārasah Kubrā* membuat mereka lebih bisa berusaha menghayati maksud ayat yang sedang dibaca tersebut atau dalam istilah lain adalah baca al-Qur`ān dengan melakukan *tadabbur*. Hal ini senada dengan teori yang diungkapkan oleh Khalid Ibn Abd al-Karim al-Lahim bahwa membaca dengan *tadabbur* dapat membantu dalam memikirkan dan merenungkan ayat-ayat al-Qur`ān dengan tujuan untuk memahaminya, mengetahui makna-maknanya, hukum-hukumnya dan apa yang menjadi maksud ayat-ayat tersebut. Di dalam buku "*Afala> Yatadabbaru>na al-Qur`a>n*" disebutkan pengertian *tadabbur* menurut Syekh As-Sa'di, yaitu: "Merenungi makna-maknanya, menajamkan pikiran (untuk merenunginya), demikian juga memperhatikan prinsip-prinsip, akibat dan konsekuensinya." Pendapat lain menurut Imam An-Nawāwī dalam kitab "*At-Tibya>n fi> A>da>b Hamalati al-Qur`a>n*" menyebutkan bahwa yang dimaksud *tadabbur* adalah memahami dan memperdalam pengertiannya secara teratur dan khusus. Efek *tadabbur* ini bisa membuat hati terbuka dan jiwa bersinar.⁶³

Lebih lanjut, pembiasaan yang dilakukan dalam *Halaqah Mudārasah Kubrā* membangun pemikiran santri bahwa ketika kelak sudah *boyong* (wisuda) dari pondok pesantren, para santri bisa menularkan kegiatan ini menjadi kebiasaan yang berlangsung di lingkungan masing-masing.

Beberapa Makna tersebut selaras dengan temuan penelitian Fuadah tentang pengaruh penerapan metode Tartil dan lingkungan keluarga terhadap kemampuan baca al-Qur`ān. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan metode

⁶³ Risalah, Baca al-Qur'an Dengan Tadabbur, [Indonesiainside.id 25 Januari 2020], tersedia di situs: <https://indonesiainside.id/risalah/2020/01/25/membaca-al-quran-dengan-tadabbur>, di akses pada tanggal 02 oktober 2022

Tartil dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kemampuan baca al-Qur`ān remaja masjid Al-Karim..⁶⁴

Kegiatan *Halaqah Mudārasah Kubrā* juga memberikan dasar kepada santri untuk menggemari baca al-Qur`ān yang pada gilirannya kegemaran ini diharapkan dapat membimbing perilaku santri dengan berpedoman kepada isi kandungan ayat al-Qur'an.

Melalui pelaksanaan *Halaqah Mudārasah Kubrā*, para santri ditanamkan kesadaran akan pentingnya belajar al-Qur`ān dengan cermat serta ditanamkan karakter yang baik, seperti disiplin, tanggung jawab, dan rasa *ukhuwah* yang diterapkan dalam setiap kegiatan.

Halaqah Mudārasah Kubrā juga menjadi ajang bagi para santri untuk saling berkomunikasi dengan baik terkait baca al-Qur`ān. Dalam berkomunikasi ini, para santri dilatih untuk menyampaikan cara membaca dengan baik dan benar, berdiskusi bersama ketika menemukan masalah dalam bacaan, serta memfasilitasi santri dalam meningkatkan wawasan tentang al-Qur`ān.

Beberapa makna tersebut sesuai dengan temuan yang diperoleh dari penelitian Nasser tentang beberapa kesalahan pengucapan yang paling sering dilakukan oleh pembelajar Tajwīd Mesir. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor sosial tertentu dapat membantu dalam mempercepat kemajuan belajar yang terlihat melalui peningkatan ketiga informan..⁶⁵

⁶⁴ Shofia Jauharoh Fuadah. *Pengaruh Penerapan Metode Tartil dan Lingkungan Keluarga terhadap Kemampuan Baca al-Qur'an Remaja Masjid Al-Karim Mojorejo Jetis Ponorogo*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021.

⁶⁵ Marwa Adel Nasser. "Error Analysis of the Pronunciation of Arabic Consonants by Egyptian Learners." *CDELT Occasional Papers in the Development of English Education* 75, no. 1 (2021): 121-152.